

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024 B

TEORI AKUNTANSI

Pertemuan 9 Studi Kasus

PT Lestari Mineral adalah perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2024, perusahaan menggunakan pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang yang berkaitan dengan reklamasi tambang.

Namun, perusahaan kemudian menghadapi tekanan dari investor luar negeri yang lebih menyukai laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi. Pihak investor menyarankan agar perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam pengakuan biaya, sesuai dengan interpretasi IFRS terbaru.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia sedang dalam proses merumuskan standar akuntansi nasional yang lebih mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan transparansi sosial, namun proses tersebut banyak dipengaruhi oleh tekanan politik dari berbagai asosiasi industri.

Pertanyaan:

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?
2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.
3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.

4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

Jawab:

1. Manajemen PT Lestari Mineral memilih akuntansi konservatif karena ingin berhati-hati terhadap risiko biaya lingkungan, menjaga reputasi, serta memenuhi tuntutan regulator. Sikap ini mempengaruhi stakeholders seperti pemerintah, masyarakat, dan investor sebagian melihatnya positif karena transparan, sebagian (terutama investor agresif) melihatnya merugikan karena laba lebih rendah.
2. Jika saya akuntan perusahaan, saya harus menjaga objektivitas karena tekanan investor untuk memakai metode agresif tidak boleh langsung dituruti jika menyebabkan laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Mengikuti keinginan investor bertentangan dengan etika jawaban saya adalah ya, jika perubahan kebijakan dilakukan hanya untuk meningkatkan laba secara bagus dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Namun tidak bertentangan, jika kebijakan yang dipilih masih sesuai IFRS/PSAK, menjelaskan perubahan secara transparan, memiliki dasar ekonomi yang valid. Intinya, akuntan harus memprioritaskan kebenaran laporan, bukan keinginan investor.
3. Penetapan standar akuntansi dipengaruhi ekonomi politik, baik di Indonesia maupun global. Berbagai pihak pemerintah, industri tambang, investor, dan kelompok lingkungan mencoba mempengaruhi isi standar demi kepentingan masing-masing. Contoh globalnya: perubahan IFRS sering dipengaruhi lobi industri besar, seperti standar leasing (IFRS 16) dan instrumen keuangan (IFRS 9).
4. IFRS (principles-based) lebih relevan untuk Indonesia karena fleksibel dan sesuai praktik global. GAAP yang sangat detail (rules-based) lebih cocok

untuk negara dengan penegakan hukum sangat kuat. Indonesia sudah mengadopsi IFRS sehingga pendekatan berbasis prinsip paling sesuai, meski membutuhkan akuntan yang kompeten dan berintegritas.